



DETERMINAN STUNTING BALITA DI KABUPATEN PANDEGLANG DAN KOTA TANGERANG SELATAN, PROVINSI BANTEN

YULIA SRIREZEKI



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Determinan Stunting Balita di Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Yulia Srirezeki
I1504211017

@Hak cipta milik IPB University



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

YULIA SRIREZEKI. Determinan Stunting Balita di Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Dibimbing oleh DODIK BRIAWAN dan YEKTI WIDODO.

Stunting merupakan masalah status gizi balita (0-59 bulan) disebabkan kekurangan gizi secara kronis yang berakibat pada terhambatnya pertumbuhan linear. Dampak jangka pendek stunting meliputi peningkatan kerentanan terhadap penyakit, tingginya biaya perawatan kesehatan, dan tingginya angka kematian balita. Selain itu, stunting menghambat perkembangan bahasa, motorik, dan kognitif balita. Dampak jangka panjang stunting meliputi rendahnya capaian tinggi badan, peningkatan risiko obesitas dan gangguan metabolik, penurunan status kesehatan reproduksi, serta berkurangnya performa akademik, kapasitas belajar, dan produktivitas kerja di masa dewasa. Indonesia menempati peringkat ke- 59 *human capital index* (HCI) diantara 117 negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah kebawah. Persentase balita bebas stunting adalah salah satu indikator pengukuran HCI.

Prevalensi stunting Indonesia belum mencapai 14% sebagai target rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) tahun 2020-2024. Hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting tergolong sedang (15,8%) telah menurun dari prevalensi stunting tinggi (21,6%) berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Prevalensi stunting di Provinsi Banten tinggi (24%) berdasarkan hasil SKI tahun 2023 meningkat dari 20% pada hasil SSGI tahun 2022. Provinsi Banten termasuk lima provinsi dengan jumlah penduduk terbesar dan ditetapkan dalam prioritas percepatan penurunan stunting Indonesia. Hasil SKI 2023 menunjukkan di Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang merupakan daerah dengan prevalensi stunting tertinggi (28,6%) sedikit menurun dari hasil SSGI tahun 2022 (29,4%). Sementara itu, Kota Tangerang Selatan merupakan daerah dengan prevalensi stunting terendah (9,2%) relatif stabil dibandingkan hasil SSGI tahun 2022 (9%).

Kebijakan gizi harus tertuang didalam dokumen pemerintah untuk implementasi kebijakan stunting secara multisektoral. Implementasi peraturan daerah percepatan penurunan stunting perlu dipastikan kesesuaiannya melalui perumusan indikator capaian dan pelaksanaan evaluasi berkala. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis determinan dan peran pemerintah dalam penurunan stunting di Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan. Desain penelitian ini adalah metode campuran sekuensial eksplanatori (dua tahap penelitian) QUAN→qual. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara berurutan, dimulai dengan analisis kuantitatif untuk mengidentifikasi determinan stunting, dilanjutkan dengan pengumpulan serta analisis kualitatif terkait peran pemerintah dalam penurunan stunting, dan diakhiri dengan interpretasi hasil kualitatif sebagai pelengkap penjelasan kesenjangan prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan.

Analisis kuantitatif menggunakan data sekunder hasil SSGI tahun 2022 yang diberikan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK), Kementerian Kesehatan dalam bentuk dokumen elektronik. Desain studi potong lintang digunakan dalam SSGI tahun 2022. Pengumpulan data kualitatif dilaksanakan



melalui wawancara mendalam kepada representatif tim percepatan penurunan stunting (TPPS) yang memahami program percepatan penurunan stunting di daerahnya masing-masing. Kriteria informan adalah anggota TPPS serta memahami kebijakan dan program percepatan penurunan stunting tahun 2021-2022 dan tahun 2022-2023, serta bersedia diwawancara. Informan tersebut adalah Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah (Bappeda) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang serta Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kota Tangerang Selatan.

Tahapan kualitatif pada penelitian ini telah mendapatkan izin etik penelitian dengan nomor 911/KE/12/2024 yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini menganalisis 291 balita di Kabupaten Pandeglang dan 551 balita di Kota Tangerang Selatan, dengan total 842 balita pada fase kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan regresi logistik berganda dengan signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis kuantitatif determinan stunting tersebut digunakan sebagai dasar menyusun topik pertanyaan dalam penelitian kualitatif peran pemerintah. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian kualitatif antara Kota Tangerang Selatan dengan Kabupaten Pandeglang berbeda akibat ada perbedaan determinan stunting.

Hasil sebaran subjek berdasarkan karakteristik balita, Kabupaten Pandeglang memiliki proporsi stunting, berat badan lahir rendah (BBLR), usia persalinan prematur, dan riwayat diare yang lebih tinggi dibandingkan Kota Tangerang Selatan. Proporsi balita stunting, BBLR, dan usia persalinan prematur di Kabupaten Pandeglang dua kali lebih tinggi dibandingkan Kota Tangerang Selatan. Sebaran subjek berdasarkan karakteristik rumah tangga menunjukkan sebagian besar status ekonomi di kedua daerah rendah. Kabupaten Pandeglang memiliki cakupan kepemilikan jaminan kesehatan, akses air minum, akses sanitasi, pendidikan terakhir ibu, dan pembuangan sampah yang lebih rendah dibandingkan Kota Tangerang Selatan. Proporsi rumah tangga dengan status ekonomi, jaminan kesehatan, pendidikan ibu, dan akses sanitasi yang rendah lebih tinggi mengalami stunting pada kedua daerah baik Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan.

Determinan stunting di Kabupaten Pandeglang diantaranya panjang badan lahir rendah (OR=2,559), memiliki riwayat diare (OR=3,157), dan tinggal di wilayah perdesaan (OR=2,251). Sementara determinan stunting di Kota Tangerang Selatan adalah sanitasi yang tidak baik (OR=31,328). Intervensi penurunan stunting di kabupaten pandeglang diperlukan secara komprehensif baik pada tingkat individu dan rumah tangga sementara kota tangerang selatan pada tingkat rumah tangga. Pemerintah Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan telah melaksanakan tahapan percepatan penurunan stunting meliputi penguatan legalitas, perencanaan, implementasi, hingga pemantauan dan evaluasi. Perbedaan peran Pemerintah Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan dalam penurunan stunting terletak pada tahapan implementasi, koordinasi serta sinergi antar organisasi perangkat daerah di Kabupaten Pandeglang belum maksimal.

Kata kunci: determinan, perdesaan, perkotaan, peran pemerintah daerah, stunting



SUMMARY

YULIA SRIREZEKI. Stunting Determinants among Under-Five in Pandeglang District and South Tangerang City, Banten Province. Supervised by DODIK BRIAWAN and YEKTI WIDODO.

Stunting is a nutritional status problem among under-five (0-59 months) caused by chronic malnutrition which results inhibited linear growth. The short-term impacts of stunting include increased susceptibility to disease, high healthcare costs, and high infant mortality rates. Furthermore, stunting hinders a child's language, motor, and cognitive development. The long-term impacts of stunting include low height attainment, increased risk of obesity and metabolic disorders, decreased reproductive health status, and reduced academic performance, learning capacity, and work productivity in adulthood. Indonesia was ranked 59th in the human capital index (HCI) among 117 countries with lower middle income. The percentage of under-five stunting free is one of the HCI measurement indicator.

Indonesia's stunting prevalence has not yet reached 14% as the target of the 2020-2024 medium-term development plan (RPJMN). The results of the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) showed that the prevalence of stunting was classified as moderate (15.8%), having decreased from the high prevalence of stunting (21.6%) based on the results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI). The prevalence of stunting in Banten Province was high (24%) based on the results of the 2023 SKI, increasing from 20% in the results of the 2022 SSGI. Banten Province is one of the five provinces with the largest population and designated as a priority for accelerating stunting reduction in Indonesia. The 2023 SKI results showed that in Banten Province, Pandeglang District was the area with the highest stunting prevalence (28.6%), a slight decrease from the 2022 SSGI results (29.4%). Meanwhile, South Tangerang City was the area with the lowest stunting prevalence (9.2%), which is relatively stable compared to the 2022 SSGI results (9%).

Nutrition policies must be included in government documents for multisectoral stunting implementation. The implementation of regional regulations to accelerate stunting reduction needs to be ensured for its suitability through the formulation of achievement indicators and the implementation of periodic evaluations. This research aimed to analyze the determinants and role of the government in reducing stunting in Pandeglang District and South Tangerang City. The research design is a sequential explanatory mixed method (two-stage research) QUAN→qual. The data collection and analysis process were carried out sequentially, starting with quantitative analysis to identify the determinants of stunting, followed by qualitative collection and analysis related to the government's role in reducing stunting, and ending with the interpretation of qualitative results as a complementary explanation of the gap in stunting prevalence in Pandeglang Regency and South Tangerang City.

Quantitative analysis using secondary data from the 2022 SSGI results provided by the Health Development Policy Agency (BKPK), Ministry of Health in electronic form. A cross-sectional study design was used in the 2022 SSGI. Qualitative data collection was carried out through in-depth interviews with representatives of the stunting reduction acceleration team (TPPS) who understood



the stunting reduction acceleration program in their respective regions. The informants were member of the TPPS and familiar with the policies and programs for accelerating stunting reduction in 2021-2022 and 2022-2023. They were also willing to be interviewed. The informants were the Regional Planning and Development Agency (Bappeda), the Pandeglang Regency Health Office, and the Regional Planning, Development, Research, and Development Agency (Bappelitbangda) of South Tangerang City.

The qualitative stage of this research has obtained research ethics permission with number 911/KE/12/2024 issued by the Faculty of Nursing and Health Sciences, Muhammadiyah University of Semarang. This study analyzed 291 under-five in Pandeglang District and 551 under-five in South Tangerang City, with a total of 842 under-five in the quantitative phase. Quantitative analysis was used multiple logistic regression with a significance of 5% and a confidence level of 95%. The results of the quantitative analysis of stunting determinants were used as a basis for compiling question topics in qualitative research on the role of government. Therefore, the qualitative research questions between South Tangerang City and Pandeglang District are different due to differences in stunting determinants.

The results of the distribution of subjects based on the characteristics of under-five, Pandeglang District had higher proportion of stunting, low birth weight (LBW), premature birth age, and history of diarrhea compared to South Tangerang City. The proportion of stunted under-five, low birth weight babies, and premature births in Pandeglang District were twice as high as in South Tangerang City. The distribution of subjects based on household characteristics showed that the majority of the economic status in both areas is low. Pandeglang District had lower coverage of health insurance ownership, access to drinking water, access to sanitation, mother's final education, and waste disposal compared to South Tangerang City. The proportion of households with low economic status, health insurance, maternal education, and access to sanitation experienced higher stunting in both Pandeglang District and South Tangerang City.

Determinants of stunting in Pandeglang District include low birth length (OR=2.559), having a history of diarrhea (OR=3.157), and living in rural areas (OR=2.251). Meanwhile, the determinant of stunting in South Tangerang City was poor sanitation (OR=31.328). Stunting reduction interventions in Pandeglang District are needed comprehensively at both the individual and household levels, while in South Tangerang City at the household level. The Pandeglang District and South Tangerang City governments had implemented accelerated stunting reduction measures, including strengthening legal frameworks, planning, implementation, up to monitoring and evaluation. The differences role of the Pandeglang District and South Tangerang City Government in reducing stunting lied in the implementation stage, coordination and synergy between regional apparatus organizations in Pandeglang District which are not yet optimal.

Keywords: determinant, rural, role of local government, urban, stunting



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

DETERMINAN STUNTING BALITA DI KABUPATEN PANDEGLANG DAN KOTA TANGERANG SELATAN, PROVINSI BANTEN

YULIA SRIREZEKI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Ilmu Gizi

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penyempit Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Ir. Yayuk Farida Baliwati, M.S.



Judul Tesis : Determinan Stunting Balita di Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten
Nama : Yulia Srirezeki
NIM : I1504211017

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Dodik Briawan, M.C.N.

Pembimbing 2:
Dr. Yekti Widodo, SP., M.Kes.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Rimbawan
NIP 196204061986031002

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP 197810032009121003

Tanggal Ujian: 8 Agustus 2025

Tanggal Lulus: 15 AUG 2025



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penelitian tesis ini berhasil diselesaikan. Penelitian yang telah dilaksanakan sejak bulan Januari hingga Juli 2025 memiliki judul "Determinan Stunting Balita di Kabupaten Pandeglang dan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten".

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Dodik Briawan, M.C.N dan Dr. Yekti Widodo, SP., M.Kes yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan koreksi serta saran terkait penelitian. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Saifudin Anggo, S.E dan Ibu Halimah selaku orang tua, serta kedua adik penulis yakni Inayah Mutiara Azizah dan Nadiyah Intan Maharani yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Gadjah Mada dan Universitas Pendidikan Yogyakarta untuk selalu diberikan kesehatan, semangat dan kesuksesan dalam setiap proses yang dilalui, yang senantiasa memberikan dukungan materil dan emosional serta doa yang tidak putus sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Ramadhani Fitri, S.Gz., M.Gz selaku rekan perkuliahan pascasarjana magister ilmu gizi angkatan 2021 yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi berbagi pengalaman dan pemahaman terkait penelitian dengan topik yang sama yakni stunting, serta sekretariat pascasarjana gizi yakni Dr. Agr. Eny Palupi, S.T.P., M.Sc., Ibu Sarifah, dan Mbak Aisyah atas bantuan dan arahnya dalam setiap prosedur baik teknis maupun administrasi yang harus dilalui sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbedaan determinan stunting di kota/kabupatennya masing-masing serta evaluasi terhadap peran pemerintah daerah dalam percepatan penurunan stunting. Hal ini dapat menjadi acuan untuk pemerintah kota/kabupaten dalam merumuskan kebijakan percepatan penurunan stunting baik pada tingkat individu maupun rumah tangga secara efektif. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan sinergitas dan koordinasi antar organisasi perangkat daerah dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia.

Bogor, Agustus 2025

Yulia Srirezeki



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Hipotesis	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Faktor Risiko Stunting	5
2.2 Balita	10
2.3 Stunting	11
2.4 Peran Pemerintah	12
KERANGKA PEMIKIRAN	13
METODE	15
4.1 Desain, Waktu, dan Tempat Penelitian	15
4.2 Jumlah dan Cara Penarikan Sampel	15
4.3 Tahapan Penelitian	16
4.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
4.5 Pengolahan dan Analisis Data	20
4.6 Definisi Operasional	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Sebaran Subjek berdasarkan Karakteristik Balita	25
5.2 Sebaran Subjek berdasarkan Karakteristik Rumah Tangga	26
5.3 Sebaran Subjek berdasarkan Status Gizi	29
5.4 Determinan Stunting	31
5.5 Peran Pemerintah Daerah terhadap Penurunan Stunting	33
5.5.1 Peran Pemerintah Kota Tangerang Selatan	33
5.5.2 Peran Pemerintah Kabupaten Pandeglang	38
SIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Simpulan	48
6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR TABEL

1 Kelompok pangan dan bobot FCS	7
2 Pengelompokkan data	21
3 Proporsi balita menurut karakteristik balita dan wilayah penelitian	25
4 Proporsi balita menurut karakteristik rumah tangga dan wilayah penelitian	27
5 Proporsi balita berdasarkan status gizi di Kabupaten Pandeglang	29
6 Proporsi balita berdasarkan status gizi di Kota Tangerang Selatan	31
7 Determinan stunting	32
8 Realisasi program penurunan stunting Kota Tangerang Selatan	33
9 Realisasi program penurunan stunting Kabupaten Pandeglang	39

DAFTAR LAMPIRAN

1 Penjelasan sebelum penelitian	60
2 Pernyataan persetujuan	61
3 <i>Ethical Clearance</i>	62
4 Surat Izin Penelitian BKPK, Kemenkes RI	63
5 Surat Izin Penelitian Bappeda Provinsi Banten	64
6 Surat Izin Penelitian Bappeda Kabupaten Pandeglang	65
7 Surat Izin Penelitian Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan	66
8 Pernyataan persetujuan Informan Bappelitbangda Kota Tangerang Selatan	67
9 Pernyataan persetujuan Informan-1 Bappeda Kabupaten Pandeglang	68
10 Pernyataan persetujuan Informan-2 Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang	69
11 Pernyataan persetujuan Informan-3 Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang	70
12 Pernyataan persetujuan Informan-4 Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang	71